

UPAYA PENGUATAAN KELEMBAGAAN JATAM SEDAYU MELALUI PEMANFAATAN PLATFORM DIGITAL SOSIAL

INSTITUTIONAL STRENGTHENING OF JATAM SEDAYU THROUGH SOCIAL DIGITAL PLATFORM UTILIZATION

Hanifatus Sa'diyah Widihasaniputri¹⁾, Didik Widiyantono²⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Purworejo
hanifatus@umpwr.ac.id

²⁾ Universitas Muhammadiyah Purworejo
didikwidiyantono2012@gmail.com

ABSTRAK

Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu adalah organisasi berbasis komunitas yang berfokus pada peningkatan kesejahteraan petani lokal melalui pengelolaan tanah wakaf dan kegiatan budidaya pertanian. Meski aktif dalam berbagai kegiatan, penyebaran informasi JATAM masih terbatas karena kurangnya pemanfaatan platform digital secara optimal. Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan penggunaan platform digital, melalui pendekatan partisipatif aktif anggota berbasis teknologi informasi. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga tahap, yakni pelatihan dan workshop, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami keterampilan dasar penggunaan platform digital, meskipun masih ditemui kendala pada pengelolaan konten dan pemahaman narasi digital. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, diperlukan tindak lanjut berupa penyusunan panduan konten yang praktis dan pelatihan workshop lanjutan bertema komunikasi digital.

Kata Kunci: JATAM Sedayu, platform digital, partisipatif, teknologi informasi

ABSTRACT

Muhammadiyah Farmers' Congregation (Jamaah Tani Muhammadiyah/JATAM) Sedayu is a community-based organization focused on improving the welfare of local farmers through the management of waqf land and various agricultural cultivation activities. Although actively engaged in numerous initiatives, JATAM's information dissemination remains limited due to the suboptimal use of digital platforms. This community service program aims to provide training and mentoring on the use of social media, employing a participatory approach that actively involves members and leverages information technology. The program was carried out in three stages: training and workshops, implementation assistance, and evaluation and follow-up. The results show that participants have begun to understand basic skills in using digital platforms, although challenges remain in content management and digital narrative development. Based on the evaluation, further action is needed in the form of developing practical content guidelines and conducting follow-up workshops on digital communication.

Keywords: JATAM Sedayu, digital platforms, participatory approach, information technology

PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan seperti Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu Bantul, memiliki peran penting dalam upaya pembangunan dan peningkatan kesejahteraan petani. JATAM Sedayu Bantul adalah organisasi kemasyarakatan yang berfokus pada pertanian dan pemberdayaan petani lokal. Didirikan pada 14 Januari 2024, JATAM Sedayu bertujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui pengelolaan tanah wakaf dan berbagai kegiatan budidaya, seperti budidaya kemukus, pisang kepok kuning, talas prima, dan lidah buaya. Organisasi ini memiliki SDM potensial dari berbagai latar belakang, termasuk tokoh agama, penyuluh pertanian purnatugas, petani, hingga tenaga kependidikan, yang mendukung adaptasi teknologi.

Namun, JATAM Sedayu Bantul masih menghadapi tantangan besar. Meskipun sering mendokumentasikan kegiatan, penyebaran informasinya masih terbatas pada grup WhatsApp lokal. Ini karena anggota JATAM belum sepenuhnya memahami dan terampil menggunakan platform digital populer (seperti Facebook, Instagram, YouTube) untuk komunikasi dan promosi organisasi. Akibatnya, JATAM sulit menjangkau masyarakat

luas, membangun citra profesional, dan berinteraksi optimal dengan pihak lain. Belum adanya pengelolaan platform digital yang fokus juga menghambat JATAM dikenal lebih luas. Dengan demikian, agar perannya makin efektif, organisasi perlu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Era digital membuat JATAM harus dapat beradaptasi memanfaatkan platform digital dan teknologi untuk memperluas jangkauan dan dakwah JATAM sebagai upaya meningkatkan partisipasi masyarakat, dan menguatkan kapasitas organisasi. (Azni Septiani et al., 2022; Susanto et al., 2022)

Penelitian sebelumnya secara eksplisit menunjukkan potensi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan kapasitas komunitas. Misalnya, komunitas online yang dirancang dengan kesesuaian tugas-teknologi dapat secara signifikan meningkatkan pemberdayaan petani (Susanto et al., 2022). Lebih lanjut (Dayioğlu & Türker, 2021) menggaris bawahi peran transformasi digital untuk mencapai masa depan yang berkelanjutan, termasuk di sektor yang sangat bergantung pada komunitas. Konsep 'Rural Informatics' juga menekankan peran TIK untuk mengurangi kesenjangan digital dan menciptakan peluang di daerah pedesaan (Kumar, 2012), serta pentingnya pengembangan kapasitas melalui berbagai program (Madan et al., 2022).

Secara lebih spesifik, beberapa studi mengkaji pemanfaatan platform digital untuk penguatan organisasi. Contohnya, platform digital berhasil digunakan untuk membangun citra lembaga (Rangan et al., 2021) dan mendukung pemasaran *online* kelompok petani (Anggarini et al., 2021) Transformasi digital juga telah diterapkan untuk meningkatkan kapasitas organisasi pemuda (Azni Septiani et al., 2022). Namun, sebagian besar studi ini cenderung fokus pada sektor pertanian atau aspek spesifik seperti pemasaran dan berbagi pengetahuan (Saputra, 2021) dan (Mardiharini et al., 2023). Belum banyak penelitian yang secara komprehensif mengkaji upaya penguatan kelembagaan melalui pemanfaatan platform digital sosial. Oleh karena itu, artikel ini mengisi celah yang ada dengan menawarkan analisis upaya penguatan kelembagaan JATAM Sedayu Bantul melalui pemanfaatan platform digital sosial.

BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif yang melibatkan anggota Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu dan berbasis teknologi informasi. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa setiap tahapan kegiatan sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik mitra, sebagaimana telah diterapkan secara efektif dalam program digitalisasi layanan administrasi di Desa Wonorejo yang berbasis partisipasi masyarakat (Izzalqurny et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu pelatihan dan workshop, pendampingan implementasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahap pelatihan bertujuan untuk membekali anggota Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu Bantul dengan keterampilan dalam menggunakan platform digital sebagai alat untuk memperkenalkan dan memperkuat eksistensi kelembagaan mereka di masyarakat. Materi yang diberikan dalam pelatihan meliputi: (1) Pengenalan platform digital (Facebook, Instagram, WhatsApp, YouTube) yang relevan dan (2) Strategi branding digital untuk membangun citra kelembagaan yang profesional dan menarik bagi masyarakat luas. Strategi ini merujuk pada implementasi program Smart Village di Desa Krisik, Blitar (Mardiharini et al., 2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital secara terstruktur mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan administrasi sekaligus memperkuat citra dan eksistensi kelembagaan desa di tingkat masyarakat.

Tahap berikutnya adalah tahapan pendampingan implementasi langsung kepada mitra sebagai upaya untuk memberikan pemahaman agar dapat mempraktikannya di lapangan secara langsung dan tidak hanya bersifat teoritis. Hal ini difokuskan untuk membantu peserta mulai mengaplikasikan materi pelatihan dalam pengelolaan platform digital kelembagaan secara langsung. Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyusunan rencana tindak lanjut. Evaluasi mencakup kendala, dan kebutuhan lanjutan mitra, serta rekomendasi untuk kesinambungan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan dan workshop keterampilan dalam menggunakan platform digital sebagai upaya penguatan kelembagaan diikuti oleh 23 anggota Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu Bantul. Para peserta menunjukkan antusiasme dan mampu mengikuti materi pelatihan dengan baik, serta mulai menguasai keterampilan dasar dalam penggunaan platform digital untuk kebutuhan kelembagaan. Para peserta juga mempelajari penyusunan narasi dan konten yang relevan untuk memperkenalkan program-program JATAM kepada masyarakat luas. Gambar 1 menunjukkan antusiasme Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu dalam mengikuti pelatihan. Gambar 2 menunjukkan suasana pelatihan keterampilan dalam menggunakan platform digital oleh TIM pengabdian di JATAM Sedayu Bantul.



Gambar 1 Antusiasme Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu dalam mengikuti pelatihan



Gambar 2 Suasana pelatihan keterampilan dalam menggunakan platform digital oleh TIM pengabdian di JATAM Sedayu Bantul.

Keterlibatan aktif peserta dalam mengikuti pelatihan menunjukkan adanya potensi kesiapan masyarakat mitra dalam mengadopsi teknologi digital. (Mardiharini et al., 2023) menegaskan bahwa pelatihan berbasis praktik, langsung efektif dalam mendorong penguasaan keterampilan digital dasar, khususnya dalam konteks penguatan kelembagaan.

Tahap berikutnya adalah pendampingan langsung kepada peserta sebagai upaya memberikan pemahaman agar dapat mempraktikkan di lapangan langsung tidak hanya bersifat teoritis. Meskipun peserta telah mengikuti pelatihan, pada tahap ini masih ditemukan bahwa banyak materi yang belum bisa dipraktikkan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa diperlukan pendampingan lanjutan secara intensif serta penyesuaian metode agar lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan pendampingan, ditemukan sejumlah kendala yang menghambat peserta dalam menjalankan aktivitas digital secara konsisten yaitu kurangnya pemahaman peserta mengenai jenis konten yang sesuai untuk diunggah. Banyak peserta belum memiliki gambaran yang jelas mengenai narasi yang ingin dibangun oleh kelembagaan di ruang digital. Ketidapkahaman ini mencakup aspek substansi konten, seperti apa yang layak dibagikan dan bermanfaat untuk masyarakat, hingga aspek teknis seperti cara menyusun caption, mengatur estetika visual, atau menentukan waktu unggah yang tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan lanjutan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun kerangka berpikir strategis tentang komunikasi kelembagaan berbasis digital.

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan dan penyusunan rencana tindak lanjut. Evaluasi mencakup pembahasan kendala yang dihadapi peserta, yaitu perlunya pemahaman jenis konten yang relevan untuk diunggah, narasi kelembagaan yang perlu dibangun, serta keterampilan teknis dalam mengelola akun platform digital secara konsisten. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan beberapa rekomendasi sebagai tindak lanjut, salah satunya adalah penyusunan panduan konten kelembagaan dalam bentuk buku saku praktis yang memuat contoh-contoh konten, format unggahan, serta prinsip-prinsip branding visual yang sesuai dengan citra organisasi. Selain itu, direncanakan pelaksanaan workshop lanjutan bertema komunikasi

digital kelembagaan, yang akan melatih peserta dalam menyusun perencanaan konten mingguan atau bulanan secara terarah. Dengan strategi ini, diharapkan kelembagaan JATAM Sedayu mampu membangun komunikasi digital yang konsisten, profesional, dan mencerminkan nilai-nilai dakwah secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif berbasis teknologi informasi menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan penggunaan platform digital sangat membantu Jamaah Tani Muhammadiyah (JATAM) Sedayu dalam memperkuat kelembagaan. Antusiasme peserta menggambarkan kesiapan mitra dalam mengadopsi teknologi digital, meskipun dihadapkan dengan berbagai tantangan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan penyusunan panduan konten yang praktis dan pelaksanaan workshop lanjutan bertema komunikasi digital.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Kepala LPPM Universitas Muhammadiyah Purworejo yang telah memberikan dana pengabdian masyarakat dan donatur lainnya. Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Ketua PCM Sedayu dan Ketua Jatam Sedayu Bantul Propinsi DI Yogyakarta dan pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggarini, D. R., Nani, D. A., & Aprianto, W. (2021). Penguatan Kelembagaan dalam Rangka Peningkatan Produktivitas Petani Kopi pada GAPOKTAN Sumber Murni Lampung (SML). *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 2(1), 59–66. <https://doi.org/10.29259/jscs.v2i1.59>
- Azni Septiani, N., Hardiyanto, H., Wulansari Fridayanthie, E., & Kusumaningrum, A. (2022). Penyuluhan Pemanfaatan Transformasi Digital Bagi Organisasi Pemuda Batak Bersatu (PBB). *Literasi Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(1), 128–135. <https://doi.org/10.58466/literasi.v2i1.1417>
- Dayioğlu, M. A., & Türker, U. (2021). Digital transformation for sustainable future-agriculture 4.0: A review. *Tarım Bilimleri Dergisi*, 27(4), 373–399. <https://doi.org/10.15832/ankutbd.986431>
- Izzalqurny, T. R., Faruqi, A., Yanto, F., Ferdiansyah, R. A., Malang, U. N., History, A., Service, P., Yanto, F., Population, D., & Masyarakat, P. (2025). Data House : Digitalization Profile and Dynamics Population Wonorejo with Website Development for Support Becoming a Smart Village 209) Data House : Digitalization Profile and Dynamics Population Wonorejo with Website Development for Support Becoming a S. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 208–218.
- Kumar, R. (2012). 'Rural Informatics': Use of Information and Communication Technologies for the Rural Poor—From Digital Divide to Digital Opportunity in Rural India. *Media Asia*, 39(4), 183–190. <https://doi.org/10.1080/01296612.2012.11689936>
- Madan, S., Baker, A., Maredia, K., & Bates, R. (2022). Agricultural extension capacity development in developing countries: an international training course at Michigan State University. *Development in Practice*, 32(3), 394–401. <https://doi.org/10.1080/09614524.2021.1958165>
- Mardiharini, M., Jamal, E., Rohaeni, E. S., Indrawanto, C., Indraningsih, K. S., Gunawan, E., Ramadhan, R. P., Fahmid, I. M., Wardana, P., & Ariningsih, E. (2023). Indonesian rice farmers' perceptions of different sources of information and their effect on farmer capability. *Open Agriculture*, 8(1), 1–16. <https://doi.org/10.1515/opag-2022-0200>
- Rangan, A. Y., Qomariah, S., & Yusnita, A. (2021). Pendampingan Pemanfaatan Platform digital sebagai Sarana Membangun Citra Pondok Pesantren Nurul Mustafa Al-Husaini. *Bantenese : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.30656/ps2pm.v3i1.3344>
- Saputra, C. K. A. C. W. W. A. (2021). InovasiDesa: an Android Application Design for Rural Innovation Knowledge Sharing. 2nd International Conference on ICT for Rural

Development (IC-ICTRuDev). <https://doi.org/10.1109/IC-ICTRuDev50538.2021.9656519>
Susanto, A., Agus, A., Mulyo, J. H., & Ikhwan, H. (2022). The Impact of Online Community on Farmer Empowerment: A Strategical Analysis for Development The Technology-to-Performance. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 2(6). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v2i6.492>